



Analisis Ekonomi Wilayah pada Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

Samuel Umbu Nday

Universitas Karyadarma Kupang, Kota Kupang, Indonesia

*Corresponding author email: samy.umbu@gmail.com

ABSTRACT

Economy is one of the indicators that signifies the development of a district/city. Regional economic analysis at the district/city level in NTT province differs in terms of planning and administrative scope. Income becomes the focus of research, and the results will serve as a guide for strategic development. The society remains a focus in developing a market that can contribute to their income. The methods used are quantitative and qualitative, with specific analysis results and findings that help identify the factors influencing market development. Various changes in the analysis findings can serve as measures of economic growth. Economic development in the NTT region does not only on the districts/cities within it. But also show interest to national economic development. Therefore, the expected analysis results are not limited to the provincial scope but are relevant to national data. Through cluster analysis, location quotient, and multiplier effect on 22 regencies/cities, we will examine groups, economic bases, and potential for economic development. The results of the regional economic analysis that influences the direction of economic development in districts/cities in East Nusa Tenggara will help provide an overview related to economic planning. Emphasis on enhancing economic growth for the economy and its potential sectors at the district/city level as well as in broader regions is needed through the roles of various stakeholders.

Keywords: economic analysis, regional, district/city, East Nusa Tenggara

ABSTRAK

Ekonomi menjadi salah satu indikator yang menandakan perkembangan sebuah kabupaten/kota. Analisis ekonomi wilayah pada tingkat kabupaten/kota di provinsi NTT memiliki perbedaan dari lingkup perencanaan dan administratif. Pendapatan menjadi fokus untuk diteliti dan hasilnya akan menjadi arahan bagi pengembangan strategi. Masyarakat masih menjadi perhatian dalam mengembangkan pasar yang bisa berkontribusi dalam pendapatan mereka. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dengan hasil analisis dan temuan secara spesifik membantu melihat faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan pasar. Berbagai perubahan dalam temuan analisis dapat menjadi pengukuran bagi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi pada wilayah NTT tidak hanya melihat pada kabupaten/kota di dalamnya. Tetapi, juga memperhatikan perkembangan ekonomi secara nasional. Oleh karena itu, hasil analisis yang diharapkan tidak terbatas pada lingkup provinsi tetapi relevan terhadap data secara nasional. Melalui analisis *cluster*, *location quotient* dan *multiplier effect* pada 22 kabupaten/kota akan melihat kelompok, basis ekonomi dan potensi bagi perkembangan ekonomi. Hasil analisis ekonomi wilayah yang berpengaruh pada arah perkembangan ekonomi kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur akan membantu memberikan gambaran terkait perencanaan bagi perekonomian. Penekanan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi perekonomian dan sektor potensinya pada kabupaten/kota maupun wilayah yang lebih luas dibutuhkan dalam peran berbagai *stakeholder*.

Kata kunci: analisis ekonomi, wilayah/regional, kabupaten/kota, Nusa Tenggara Timur



Pendahuluan

Ekonomi regional tidak membahas kegiatan individual tetapi melihat secara keseluruhan dan keragaman bagian wilayahnya. Perkembangan ekonomi pada wilayah kabupaten/kota maupun provinsi memiliki pertumbuhan yang berbeda, melalui unit analisis dapat melihat satuan nilainya. Selanjutnya, kita dapat menentukan analisis yang bermanfaat bagi perencanaan dan pengembangan di kabupaten dan kota.

Menurut Glasson, konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu, sektor basis yaitu sektor yang mengekspor barang dan jasa ke tempat diluar batas perekonomian masyarakat, dan sektor non basis yaitu sektor yang menjadikan barang dan jasa dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat (Tutupoho, 2019). Konsep dasar basis ekonomi dapat didorong untuk mendatangkan keuntungan dari luar serta dapat meningkatkan pendapatan daerah (PDRB), dengan kata lain pengembangan sektor basis juga dapat memberi dampak bagi sektor non basis dalam batas perekonomian masyarakat. Selanjutnya untuk *multiplier effect* dapat diketahui pengganda basis untuk sektor unggulan dan dapat dilihat melalui perkembangannya dalam kurun waktu tertentu. Tahapan dan analisis memberikan gambaran berupa hasil yang telah diolah untuk diinterpretasikan berdasarkan kumpulan data. Metode analisis terbagi kedalam 3 yaitu, analisis cluster, basis ekonomi dan *multiplier effect*. Keberagaman data terlihat secara langsung pada lingkup antar wilayah dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa teori yang berhubungan terhadap analisis ekonomi regional, secara garis besar teori ekonomi wilayah/regional merupakan Ilmu ekonomi wilayah. Berhubungan pada analisis suatu wilayah (atau bagian wilayah) secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam (Tarigan, 2005). Menerapkan analisis ekonomi pada wilayah Nusa Tenggara Timur akan memberikan pemahaman mendasar tentang perkembangan ekonomi dan beberapa hal berkaitan di dalamnya seperti tenaga kerja, sumber daya manusia dan kemampuan masyarakat. Teori basis ekonomi merupakan faktor penentu utama berasal dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung akan permintaan barang dan jasa. Pengelompokannya dibagi menjadi kegiatan basis dan non basis. Kegiatan akan menambah arus pendapatan ke wilayah tersebut. Sektor yang memiliki keunggulan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah. Keberadaan sektor unggulan sangat membantu dan memudahkan perencana mengembangkan perekonomian daerah. Teori menjadi dasar bagi analisis untuk melihat perkembangan ekonomi wilayah. Dengan adanya pemahaman tentang ekonomi regional dan basis ekonomi membantu kita dalam menentukan fokus analisis untuk mendapatkan hasil secara spesifik. Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari nilai/tingkat dan perubahan yang terjadi dalam rentang waktu yang ditentukan untuk menjadi bahan analisis. Pengembangan solusi akan berangkat secara spesifik terhadap lingkup wilayah yang lebih luas dan analisis basis ekonomi membantu mengidentifikasi perubahan pada kegiatan ekspor barang dan jasa yang dapat memberikan kontribusi pada perekonomian.



Pembangunan ekonomi wilayah dapat berhubungan dengan ekonomi geografi. (Qian, 2018) menjelaskan beberapa perspektif berkaitan dengan manusia dan beberapa konteks pertimbangan diantaranya sosial, ekonomi, kultural dan lingkungan kognitif serta konteks geografi. Pengetahuan atau knowledge yang beredar di lapangan dalam *entrepreneurship* membutuhkan proses melalui interaksi dalam penerapannya. Pengetahuan tidak cukup untuk membangun ekonomi pada sebuah wilayah dengan kenyataan pada keberagaman masyarakat, industri, latar berlakang ekonomi, gender, ras dan pendapatan. Berdasarkan pemparan di atas perlu mengembangkan solusi spesifik dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Beberapa literatur dan studi terdahulu berkaitan terhadap regional ekonomi dan basis ekonomi, menganalisis tentang potensi bagi perekonomian daerah/wilayah (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Literatur dan Studi Regional Ekonomi

Author/Penulis	Judul Jurnal/Studi	Tujuan Studi/Penelitian	Intisari
Dalam Negeri			
(Subanti & Hakim, 2009)	Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara (Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input-Output)	Mengkaji ekonomi regional provinsi menggunakan pendekatan export based dan analisis input-output	Mengetahui dampak rencana pembangunan nasional dan struktur ekonomi daerah serta melihat kontribusi PDRB pada Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis ekonomi yang diterapkan seperti LQ, basis ekspor dan input-output.
(B. Nikijuluw, 2013)	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku	Mengetahui sektor unggulan di Kabupaten dan Kota.	Penerapan analisis basis ekonomi pada propinsi maluku dengan menggunakan analisis LQ, sektor unggulan, location quotient dan Tipologi Klassen.
(Indrawati, 2013)	Peranan teori Basis Ekonomi dalam Mengidentifikasi Potensi Suatu Daerah.	Mengidentifikasi potensi wilayah dan sector potensial.	Mengidentifikasi teori basis ekonomi dalam melihat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan pembangunan daerah. Melihat keterkaitan ekonomi wilayah maupun antar wilayah.
(Ayu Monica et al., 2019)	Analisis Potensi Daerah sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah di Sumatera Bagian Selatan.	Mengetahui tipologi regional dan sektor basis prioritas untuk pembangunan wilayah.	Penerapan Analisis LQ dan Shift-share dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah.
(Kardiat, 2020)	Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kota Makasar (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Pandang)	Mengetahui perancangan dan dampak pembangunan	Mengetahui dampak pembangunan dan hubungan kepentingan pemerintah dan masyarakat terhadap ekonomi regional.



Author/Penulis	Judul Jurnal/Studi	Tujuan	Intisari
		Studi/Penelitian	
	Luar Negeri		
(Bramwell & Wolfe, 2008).	Universities and Regional Economic Development: The Entrepreneurial University of Waterloo.	Mengetahui pengaruh universitas dan pengetahuan/knowledge dalam kewirausahaan universitas.	Pengembangan pembelajaran pengetahuan ekonomi yang dibangun oleh universitas dan industri lokal. Transfer pengetahuan pada mekanisme dan wirausaha. Serta membangun jaringan multidisiplin ilmu bagi para peneliti.
(Calero & Turner, 2020)	Regional Economic Development and Tourism: A Literature review To Highlights Future Directions for Regional Tourism Research.	Mengetahui pengaruh pembangunan wilayah terhadap pariwisata.	Mengetahui gap teori pada pembangunan wilayah literatur pariwisata/tourism. Dengan adanya arahan pendekatan ekonomi yang positif dapat menciptakan pembangunan yang signifikan pada pembangunan wilayah.
(Qian, 2018)	Knowledge-Based Regional Economic Development: A Synthetic Review of Knowledge Spillovers, Entrepreneurship, and Entrepreneurial Ecosystem.	Mengetahui faktor pengembangan ekonomi regional pada wilayah geografis.	Pembangunan ekonomi wilayah berdasarkan entrepreneurship dan entrepreneurial ecosystem. Pengembangan kebijakan ekonomi bagi entrepreneurship.

Sumber : Analisa Penulis. 2025.

Wilayah NTT memiliki potensi pangan dan perikanan yang terdapat pada beberapa wilayah dengan potensi besar seperti Kabupaten Sumba dan Kabupaten Belu masih belum dapat menjamin memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi seluruh kabupaten dan kota. Selanjutnya beberapa isu yang dihadapi seperti kesulitan penggunaan energi, perubahan iklim, rendahnya kemandirian fiskal dan investasi menjadi tantangan bersama untuk menciptakan strategi ekonomi yang efektif, efisien dan mandiri serta tanggap terhadap lingkungan. Upaya dalam mewujudkan, penulis berusaha memasukan konsep ekonomi yang dapat berdampak signifikan bagi masyarakat dan secara global. Melalui perpaduan analisis ekonomi regional dan pengembangan konsep ekonomi dapat memberikan arah yang tepat dan berdampak luas. Menggabungkan strategi ekonomi dan keberlanjutan lingkungan salah satunya adalah pengembangan integrasi ekonomi regional (REI/*Regional Economic Integration*). Dalam penerapannya pengembangan ini menjadi salah perhatian bagi sustainable development. *Circular economy* yang menekankan keberlanjutan dan koordinasi spasial sebagai kunci mengatasi perubahan iklim dan pembangunan *green economy* (Zheng et al., 2025). Jika kita melihat permasalahan di Indonesia seperti post pandemic (*Covid-19*), kurangnya energi terbarukan, (*resource-product-pollution-emission*) maka memerlukan pengembangan *renewable energy* dan *reuse* pada tingkat antar regional dan bisa melibatkan banyak bidang industri.



Penerapannya akan lebih bermanfaat terhadap wilayah dengan kepadatan pembangunan yang tinggi dan secara khusus area *urban* atau perkotaan. Adapun indikator dan pengukuran sub-sistem ekonomi sirkular ditunjukkan pada (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Indikator dan Pengukuran Sub-Sistem Ekonomi Sirkular

Subsystem	Specific indicators and units of measure	Data source
Economic Development	Economic Density (%)	China City Statistical Yearbook
	Share of secondary industry (%)	China City Statistical Yearbook
	Energy consumption per unit of GDP (tons of standard coal/million yuan)	China City Statistical Yearbook; China Energy Statistical Yearbook.
Resource Performance	Comprehensive utilization rate of industrial solid waste	China City Statistical Yearbook
	Harmless disposal rate of domestic waste (%)	China City Statistical Yearbook
Technological Innovation	Industrial sulfur dioxide removal rate (%)	China City Statistical Yearbook
	Total green patent authorization (count)	State intellectual Property Office
	Percentage of financial science and technology expenditure (%)	China City Statistical Yearbook
Pollution load	Students enrolled in higher education institutions (persons)	China City Statistical Yearbook
	SO ₂ emission rate of industrial output value (tons/RMB)	China City Statistical Yearbook; Urban Statistical Bulletin
	Industrial Wastewater emission of industrial output value (tons/RMB)	China City Statistical Yearbook; Urban Statistical Bulletin
	Industrial fume and dust emission of industrial output value (tons/RMB)	China City Statistical Yearbook; Urban Statistical Bulletin

Sumber: Journal. *The impact of China's regional economic integration strategy on the circular economy: Policy effects and spatial spillovers*. 2025.

Pengembangan *circular economy* dan *green economy* dapat didukung oleh inovasi teknologi sesuai karakteristik wilayah kabupaten dan kota menuju perbaikan pembangunan ekonomi sehingga dapat berpengaruh pada struktur industri tradisional maupun modern. Berhubungan dengan keruangan wilayah pengembangan *green economy* akan mengurangi dampak berlebihan akibat terpusatnya pembangunan ekonomi yang secara tidak langsung juga mengurangi tingkat aglomerasi yang berlebihan.

Pembangunan ekonomi pada tingkat wilayah atau regional akan memunculkan berbagai peran dari pemerintah atau institusi, *triple helix agent* dan pengusaha yang nantinya akan berkolaborasi dan berinovasi secara bersama-sama. Tetapi hasil yang didapatkan oleh berbagai pihak tersebut akan terdistribusi merata atau hanya menguntungkan sebagian pihak serta mencegah intensifnya pembangunan ekonomi.

Literatur dan studi terdahulu lebih bertujuan untuk mengetahui ekonomi regional pada wilayah studi sedangkan untuk pengembangan secara berlanjut belum ada berkaitan dengan regulasi, industri, perdagangan dan pengembangan konsep ekonomi wilayah pada bagian dalam dan luar wilayah studi. Rekomendasi akan diarahkan lebih relevan pada



wilayah provinsi dan nasional sehingga pengembangan perencanaan dan pembangunan lebih teratur dan terorganisir. Kebaruan penelitian datang dari analisis basis ekonomi wilayah dengan menggabungkan analisis data statistik, perhitungan dan data kualitatif sehingga dapat mengasilkan interpretasi dan penarikan kesimpulan yang lebih tepat sasaran serta spesifik.

Oleh karena itu, melalui ekonomi wilayah dapat melihat kondisi daerah, pertumbuhan dan potensi pada kabupaten/kota serta provinsi sehingga dari variabel atau sektor dapat dirumuskan keadaan yang relevan untuk menjadi pertimbangan bagi strategi perkembangan ekonomi yang lebih baik. Proses secara kuantitatif dan kualitatif pada rentang waktu yang beragam dapat melihat basis dan perubahan pendapatan serta memberikan gambaran dan sumber pembelajaran bagi bidang perencanaan khususnya berhubungan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian dalam melihat perkembangan ekonomi wilayah di provinsi NTT dengan melihat variabel-variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan masyarakat. Pada akhirnya dapat memberikan saran dan rekomendasi perencanaan dan pengembangan wilayah yang lebih relevan dan mengatasi permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Penelitian penting dilakukan untuk melihat perkembangan ekonomi wilayah dengan indikasi secara umum pada rendahnya PDRB dan pendapatan penduduk serta garis kemiskinan yang tinggi pada beberapa kota/kabupaten. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi akademisi, pemerintah maupun para stakeholder yang terlibat dalam bidang ekonomi di NTT.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode analisis ekonomi wilayah untuk melihat perkembangan ekonomi pada kabupaten/kota di wilayah Nusa Tenggara Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Tahapan dan prosesnya dilakukan melalui studi literatur dan studi kasus berhubungan dengan ekonomi. Metode pengumpulan data/dokumen diperoleh dari jurnal dan badan/lembaga yang bertanggung jawab pada publikasinya.

Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Penelitian dilakukan di akhir tahun 2024. Menggunakan data kuantitatif rentang waktu 2020 – 2023 diperoleh melalui badan pusat statistik dan dokumen pemerintah di pada masing-masing wilayah kabupaten dan kota pada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terlihat perbandingan dan reduksi data terjadi dalam pengolahan data tingkat lokal dan nasional. Data Kualitatif diperoleh dengan mempelajari studi terdahulu, kajian teori melalui buku dan jurnal serta wawancara. Sumber data berasal dari Badan dan Dinas yang memiliki kapasitas tanggung jawab berhubungan dengan ekonomi dan sektor unggulan. Seperti Badan Pusat Statisitik Kabupaten & Kota dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Pengolahan data dillakukan melalui reduksi data mentah/raw sesuai dengan teori analisis ekonomi regional. Selanjutnya dilakukan kalkulasi dan penggunaan aplikasi statistik (SPSS) dengan berdasar pada teori basis ekonomi.

Metode Analisis Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis Cluster (statistik) bertujuan mengelompokan data dengan nilai kemiripan data yang dekat sehingga pengelompokan akan melihat tingkat perekonomian dari berbagai variabel yang ditentukan. Hasiilnya berupa pembagian cluster dengan anggota yang memiliki kemiripan data. Variabel-variabel yang terdapat didalamnya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan ekonomi regional. Memakai 7 variabel dari 22 kabupaten/kota telah membuktikan bahwa analisis statistik yang dilakukan telah cukup kompleks.

Analisis *Location Quotient* adalah membandingkan besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut pada lingkup yang lebih luas. Berdasarkan nilai *location quotient* dapat melihat potensi sektor ekonomi yang dapat didorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Analisis *Multiplier Effect* adalah pengganda basis pada sektor unggulan untuk memberikan dampak lebih luas terhadap kesejahteraan melalui nilai efek pengganda.

Lingkup Analisis Basis Ekonomi dan Sektor Unggulan:

a) Formula Indeks Kontribusi Sektoral (IKS)

$$\text{Indeks Kontribusi Sektoral (IKS)} = \frac{\text{PDRB}_{si}}{\text{PDRB Total}} \quad (1)$$

Keterangan:

PDRB_{si} = Nilai PDRB Sektor i

PDRB Total = Nilai PDRB total

Interpretasi

Nilai IKS (0-1) semakin mendekati 1 maka kontribusi sektor semakin besar.

b) Formula *Location Quotient*

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV} \quad (2)$$

Keterangan

LQ_{ij} = Koefisien Location Quotient sektor i di provinsi

X_{ij} = PDRB Sektor i di provinsi

X_i = PDB Sektor i di Nasional (acuan)



RV_j = Total PDRB Provinsi j

RV = Total PDB Nasional

Keterangan:

Nilai LQ	Penafsiran		
	Sektor Basis/Unggulan/Potensial	Tingkat Spesialisasi	Pelayanan Pasar
LQ>1	Sektor basis dan unggulan	Sektor terspesialisasi	Ekspor, melayani pasar dalam dan luar daerah
LQ<1	Sektor non basis dan non unggulan, tidak potensial	Sektor tidak terspesialisasi	Non Ekspor, belum mampu melayani pasar dalam dan luar daerah.
LQ=1	Sektor seimbang dengan wilayah acuan	Spesialisasi sama dengan wilayah acuan	Non Ekspor, hanya mampu melayani pasar di dalam wilayah.

c) Formula *Multiplier Effect*

$$PB = \frac{PT}{PSB}$$

PB : Pengganda Basis PDRB ADHK
 PT : Pendapatan Total
 PSB : Pendapatan Sektor Basis Untuk data series

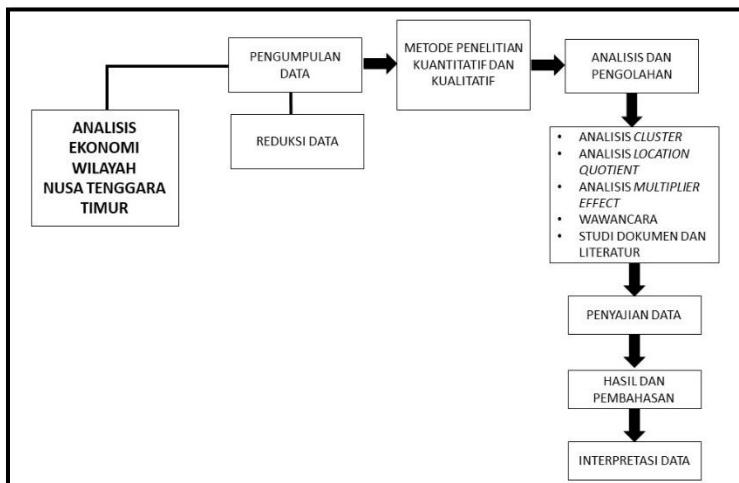
$$PB = \frac{\Delta PT}{\Delta PSB}$$

$$PB = \frac{TK_{Total}}{TK_b}$$

PB : Pengganda Basis
 TK_{Total} : Tenaga Kerja Total
 TK_b : Tenaga Kerja Sektor Basis Untuk data series

$$PB = \frac{\Delta TK_{Total}}{\Delta TK_b}$$

Studi dokumen dan studi literatur bertujuan mengkaji dokumen terkait ekonomi pada tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Selanjutnya, memakai berbagai literatur untuk mengetahui *knowledge gap* dalam pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian dengan menggabungkan dua metode kuantitatif dan kualitatif disertai hasil analisis dan pembahasan akan menghasilkan interpretasi yang tepat. Analisis Statistik digunakan untuk memperimbangkan data regional yang beragam dan kompleks, sedangkan analisis basis seperti LQ dan *Multiplier Effect* ekonomi untuk mempertimbangkan sektor unggulan dan kontribusinya bagi PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

**Gambar 1. Metoda Analisa Data**

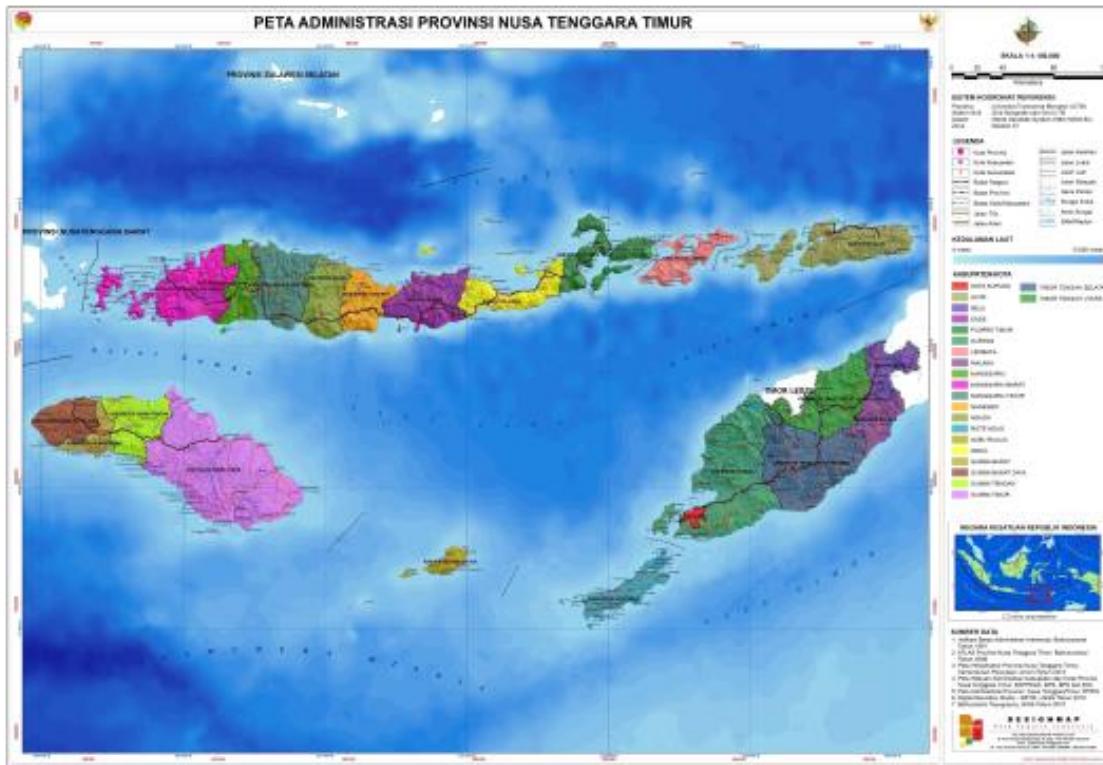
Sumber: Analisa Penulis, 2025

Wilayah Nusa Tenggara Timur terdiri dari 22 kabupaten/kota (Lihat Tabel 3) yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Luas daerah Nusa Tenggara Timur 46.446,64 km² dengan wilayah kepulauan terletak di bagian tenggara Indonesia. Jumlah penduduk sebesar 5.656.039 juta jiwa. Batas wilayah bagian utara adalah Laut Flores dan Pulau Sulawesi, bagian timur adalah Timor Leste, Maluku dan Laut Banda, bagian selatan adalah Samudera Hindia, Laut Timor dan Australia. Bagian Barat adalah Selat Sape dan Nusa Tenggara Barat. NTT mempunyai sektor unggulan ekonomi pada bidang pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan serta perdagangan.

Tabel 3. Daftar Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Kab/Kota	No	Kab/Kota
1	Sumba Barat	12	Ngada
2	Sumba Timur	13	Manggarai
3	Kab Kupang	14	Rote Ndao
4	Timor Tengah Selatan	15	Manggarai Barat
5	Timor Tengah Utara	16	Sumba Tengah
6	Belu	17	Sumba Barat Daya
7	Alor	18	Nagekeo
8	Lembata	19	Manggarai Timur
9	Flores Timur	20	Sabu Raijua
10	Sikka	21	Malaka
11	Ende	22	Kota Kupang

Sumber: Nusa Tenggara Timur dalam Angka Tahun 2024. Badan Pusat Statistik. 2024

**Gambar 2. Peta Administrasi Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Pembahasan

Analisis Cluster Hierarchical Statistik

Bertujuan mengetahui Tingkat perkembangan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Nusa Tenggara timur. Sebelum dilakukan analisis akan ditentukan beberapa variabel yang berpengaruh pada perkembangan ekonomi di suatu wilayah. variabelnya adalah Jumlah Penduduk, PDRB (ADHK) / Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Tahun 2023, PDRB (ADHB) / Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku. Tahun 2023, Pengeluaran / Expenditure penduduk, jumlah penduduk yang berada pada garis kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil Analisa Statistik Deskriptif dan *Hierarchical Method*

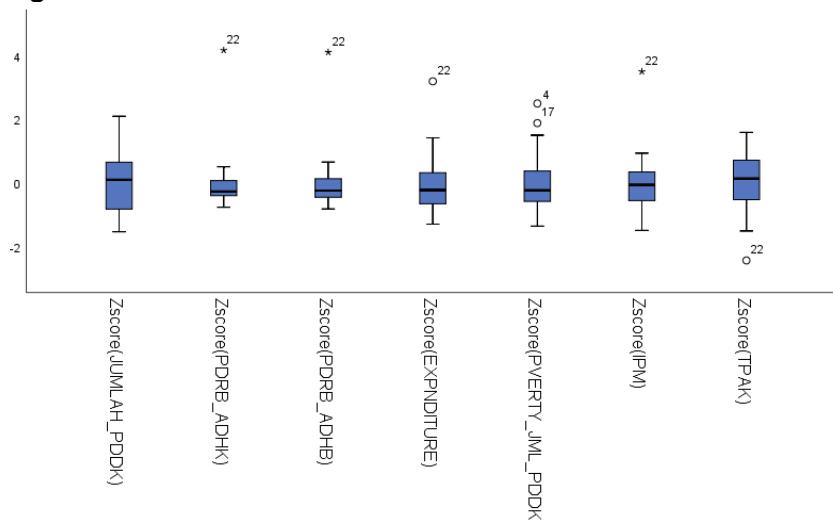
Data *outlier* (tanda Bintang pada diagram) adalah data ke-22 dibuktikan dari hasil z-score (kotak merah) sehingga Kota Kupang akan dikeluarkan pada analisis hierarchical cluster. Karena besaran nilainya ekstrim dibandingkan data lainnya pada saat dilakukan analisis deskriptif. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4. Nilai Z score Analisa Statistik Deskriptif

	ZJUMLAH_PDDK	ZPDRB_ADHK	ZPDRB_ADHB	ZEXPNDITURE	ZPVERTY_JML_PDDK	ZIPM	ZTPAK
1	.02228	23076	26050	1.41395	1.00080	.43409	1.19754
2	1.16742	.50682	.59278	-.65527	1.49650	-.05983	.22873
3	2.08927	.50669	.65429	-.11494	2.49267	-.55376	1.58463
4	.17120	-.09485	-.19525	-.71915	.37240	-.28117	-.03151
5	-.20885	-.06270	-.07516	-.41851	-.44413	-.06216	-.140271
6	-.29822	-.36433	-.22865	-.26523	-.14746	-.22059	1.08382
7	-.1.05463	-.64077	-.68229	-.13938	-.28252	.14985	.35120
8	.33192	.07129	.12856	-.58455	-.52102	.34323	-.74008
9	.77595	.04961	.05456	-.46691	-.18488	.38284	-.33549
10	.24009	.29222	.26885	1.11400	-.1.35865	.93268	-.26114
11	-.76821	-.27776	-.32339	1.04536	-.87349	.89540	-.24146
12	.71367	-.05186	-.07123	.22590	.80823	.16616	.71204
13	-.96847	-.39120	-.39012	-.1.29687	.24856	-.46057	-.1.50769
14	.16780	-.27375	-.29779	.37104	.12608	.01705	-.1.13154
15	-.1.53472	-.76546	-.81678	.21829	-.74863	-.96382	.63550
16	.65053	-.26987	-.25330	-.86200	1.87653	-.93819	.93292
17	-.82181	-.56669	-.58571	-.78379	-.94153	.29430	.21342
18	.35532	-.35049	-.35546	-.1.10085	-.1.32020	-.1.09895	.97229
19	-.1.50820	-.75920	-.77308	.31999	-.53803	-.1.49036	.05597
20	-.58653	-.40230	-.44907	-.30121	-.58022	-.76112	-.52576
21	2.01481	4.16332	4.10242	3.18850	-.17161	3.49552	-.2.43494

Catatan: * Data statistik yang digunakan adalah tahun 2023.

Sumber: Analisa Penulis. 2024.

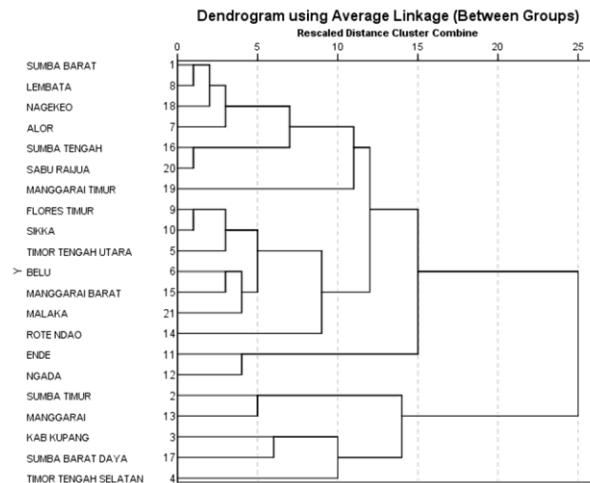
Gambar 3. Diagram Nilai Outlier


Sumber: Analisa Penulis. 2024.

Koefisien agglomeration schedule dengan varian yang berbeda membentuk cluster. Nilai koefisien berturut-turut 0.25, 1.57, 3.28, dan 7.03. Sehingga Tingkat kemiripan data dalam cluster dekat. Kemudian, dari dendogram sebenarnya terlihat 2 kelompok cluster besar tetapi dalam *cluster between-linkage* membagi kabupaten/kota ke dalam 4 cluster dengan perubahan variabel ekonomi yang berbeda (Lihat Tabel 5 dan Tabel 6)

**Tabel 5. Agglomeration Schedule dan Dendogram**

Stage	Cluster Combined		Coefficients	Agglomeration Schedule		
	Cluster 1	Cluster 2		Stage Cluster First Appears	Cluster 1	Cluster 2
1	1	8	.259	0	0	4
2	9	10	.495	0	0	7
3	16	20	.670	0	0	13
4	1	18	1.090	1	0	6
5	6	15	1.264	0	0	9
6	1	7	1.575	4	0	13
7	5	9	1.612	0	2	10
8	11	12	1.934	0	0	19
9	6	21	2.110	5	0	10
10	5	6	2.422	7	9	14
11	2	13	2.424	0	0	18
12	3	17	3.041	0	0	15
13	1	16	3.280	6	3	16
14	5	14	4.076	10	0	17
15	3	4	4.614	12	0	18
16	1	19	5.298	5	0	17
17	1	5	5.734	16	14	19
18	2	3	6.558	11	15	20
19	1	11	7.030	17	8	20
20	1	2	12.093	19	18	0



Sumber: Analisa Penulis. 2024.

Tabel 6. Anggota Cluster Hasil SPSS

CLUSTER 1	CLUSTER 2	CLUSTER 3	CLUSTER 4
Sumba Barat	Sumba Timur	Kab. Kupang	Ende
Timor Tengah Utara	Manggarai	Timor Tengah Selatan	Ngada
Belu		Sumba Barat Daya	
Alor			
Lembata			
Flores Timur			
Sikka			
Rote Ndao			
Manggarai Barat			
Sumba Tengah			
Nagekeo			



CLUSTER 1	CLUSTER 2	CLUSTER 3	CLUSTER 4
Manggarai Timur			
Sabu Raijua			
Malaka			

Sumber : Hasil Cluster Membership (Between Linkage).

Cluster yang terbagi memiliki masing-masing anggota berdasarkan kemiripan sehingga membagi kelompok menjadi 4 bagian wilayah. Pengelompokan ini menjadi acuan penilaian perkembangan ekonomi terhadap masing-masing anggota kelompok (Lihat Tabel 7)

Tabel 7. Standar yang Ditetapkan Peneliti Pada Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Ekonomi Kabupaten/Kota

No.	Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Jumlah Penduduk	<100.000	> 100.000 - 500.000	> 500.000
2	PDRB (ADHK)	<15.000	> 15.000 – 70.000	>70.000
3	PDRB (ADHB)	<15.000	> 15.000 – 70.000	>70.000
4	Pengeluaran / Expenditure	< 6.000.000	> 6.00.000 – 18.000.000	>18.000.000
5	Jumlah Penduduk yang berada pada garis kemiskinan	<50.000	>50.000 – 100.000	>100.000
6	IPM	<60	>60 - 80	>80
7	TPAK	<60	>60 - 80	>80

Sumber: Analisa Penulis. 2024

Penetapan standar memiliki perbandingan tidak hanya pada wilayah provinsi tetapi juga secara nasional terhadap kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Standar terbagi kedalam tiga kategori untuk masing-masing variabel yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Berikut standar yang ditetapkan (Lihat Tabel 8).

Tabel 8. Interpretasi Hasil Analisis Hierarchical Cluster

Variabel / Metode	Jumlah Penduduk	PDRB (ADHK)	PDRB (ADHB)	Pengeluaran /Expenditure Penduduk	Garis Kemiskinan	IPM	TPAK	Interpretasi
Beetwen Linkage. Cluster 1	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Kabupaten/ kota dengan ekonomi berkembang
Beetwen Linkage. Cluster 2	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Kabupaten/ kota dengan ekonomi berkembang
Beetwen Linkage. Cluster 3	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Kabupaten/ kota dengan ekonomi terbelakang



Variabel / Metode	Jumlah Penduduk	PDRB (ADHK)	PDRB (ADHB)	Pengeluaran /Expenditure Penduduk	Garis Kemiskinan	IPM	TPAK	Interpretasi
Beetwen Linkage. Cluster 4								kota dengan ekonomi berkembang

Sumber: Analisa Penulis. 2024.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis. Cluster 1,2 dan 4 merupakan kabupaten/kota dengan ekonomi sedang berkembang terlihat dari data 7 variabel perkembangannya sedang/menengah. Sedangkan khusus bagi Cluster 3 perkembangannya lebih menurun di bandingkan terhadap 3 Cluster lainnya, khususnya terlihat dari jumlah masyarakat yang berada pada garis kemiskinan. Jumlah penduduk pada kabupaten/kota di NTT terlihat sedang, sedangkan pengukuran jumlah PDRB rendah, tetapi telah mencapai baseline PDRB per kapita pada angka 11 juta di tahun 2017, kemudian mengalami pertumbuhan PDRB menjadi 19,5 juta perkembangan selanjutnya bisa dilihat pada RPJMD NTT 2018-2023 dan RPD Bapelitebang NTT 2024-2026. Variabel yang berkaitan dengan masyarakat secara langsung terlihat dari pengeluaran penduduk, kemiskinan, IPM dan TPAK, pada beberapa derah di Cluster 3 masih perlu diusahakan agar perekonomiannya dapat berkembang.

Perekonomian pada daerah berkembang memiliki ciri dari pendapatan daerah yang rendah dan jumlah penduduk pada garis kemiskinan yang besar meskipun pada sumber daya manusia telah mengalami peningkatan baik. Hal ini masih sejalan dengan kenyataan pada negara-negara berkembang/*developed countries*. (Afonso *et al.*, 2024) Negara berkembang/*developed countries* memiliki permasalahan dalam finansial dan GDP (Growth Domestic Product) yang rendah, dampaknya berpengaruh pada perkembangan pasar. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah akhirnya menjadi krusial. Meskipun Indonesia berada pada *level income (low – middle)*, tetapi masih menemui permasalahan pada beberapa daerah, salah satunya Nusa Tenggara Timur.

Analisis Basis Ekonomi

Analisis basis ekonomi terhadap wilayah provinsi NTT dilakukan terlebih dahulu melalui Indeks Kontribusi Sektoral dan Location Quotient untuk mengetahui kontribusi PDRB dan sektor basis/unggulan (Lihat Tabel 9). Selanjutnya dapat membantu menganalisa pasar di dalam maupun luar wilayah.

**Tabel 9. Analisa Nilai Indeks Kontribusi sektoral (Provinsi NTT) dan Nilai LQ (Basis Nasional)**

PDRB Sektor/PDRB Total	Nilai Indeks Tahun 2021	Nilai Indeks Tahun 2022	Nilai LQ (Sektor Basis Nasional) Tahun 2021	Penafsiran Nilai LQ
Sektor Produksi				
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,278	0,28	2,20	Sektor Basis dan Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	0,012	0,01	0,16	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Industri Pengolahan	0,012	0,01	0,06	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Pengadaan Listrik dan Gas	0,001	0,001	0,08	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Pengadaan Air; Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,001	0,001	0,85	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Konstruksi	0,104	0,10	1,05	Sektor Basis dan Unggulan
Sektor Tersier				
Perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,116	0,12	0,89	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Transportasi dan Pergudangan	0,047	0,05	1,27	Sektor Basis dan Unggulan
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,006	0,01	0,20	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Informasi dan Komunikasi	0,100	0,10	1,59	Sektor Basis dan Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,042	0,04	1,01	Sektor Basis dan Unggulan
Real Estat	0,024	0,02	0,80	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Jasa Perusahaan	0,001	0,001	0,08	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial.
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	0,131	0,13	4,01	Sektor Basis dan Unggulan
Jasa Pendidikan	0,083	0,08	2,65	Sektor Basis dan Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,025	0,02	1,79	Sektor Basis dan Unggulan



PDRB Sektor/PDRB Total	Nilai Indeks Tahun 2021	Nilai Indeks Tahun 2022	Nilai LQ (Sektor Basis Nasional) Tahun 2021	Penafsiran Nilai LQ
Jasa Lainnya	0,017	0,02	0,88	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, tidak potensial

Sumber: Analisa Penulis. 2024.

Catatan: * Data PDRB yang digunakan adalah ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) sesuai pertumbuhan ekonomi secara riil.

Menurut nilai indeks kontribusi sektoral pada tahun 2021-2022 dan nilai LQ pada Tahun 2021. Kontribusi sektor dan sektor basis memiliki kemiripan. Tetapi untuk menentukan basis PDRB terhadap sektor ekonomi akan mengacu pada nilai LQ sebagai sektor unggulan/potensial pelayanan pasar di dalam dan di luar daerah NTT. Terdapat 8 Sektor basis yang akan dianalisa lanjut dalam mencari nilai pengganda basis. Sektor-sektor yang memiliki potensi bagi pengembangan pasar yang selanjutnya dapat ditingkatkan untuk menaikkan nilai pendapatan daerah (PDRB). Berikut sektor tersebut adalah 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. 2) Konstruksi. 3) Transportasi dan Pergudangan. 4) Informasi dan Komunikasi. 5) Jasa Keuangan dan Asuransi. 6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib. 7) Jasa Pendidikan. 8) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Multiplier Effect

Analisis pengganda basis dilakukan pada 8 sektor sebagai sektor basis di wilayah NTT. PDRB dan tenaga kerja menjadi fokus dalam melihat nilai pengganda basis.

Formula pengganda basis sebagai berikut:

$$PB = \frac{PT}{PSB}$$

PB : Pengganda Basis PDRB ADHK
 PT : Pendapatan Total
 PSB : Pendapatan Sektor Basis Untuk
 data series

$$PB = \frac{TK_{Total}}{TK_b}$$

PB : Pengganda Basis
 TK_{Total} : Tenaga Kerja Total
 TK_b : Tenaga Kerja Sektor Basis
 Untuk data series

a) Analisis Pengganda Basis PDRB

Berikut hasil perhitungan pengganda basis pada PDRB NTT tahun 2021 dan 2022 (Lihat Tabel 10).

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengganda Basis pada PDRB Wilayah Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 dan 2022.**

PDRB Basis 2021 (milyar)	Pengganda Basis 2021	PDRB Basis 2022 (milyar)	Pengganda Basis 2022	Kenaikan PDRB Total. 2021-2022. NTT
57148,92	1,23	58473,64	1,24	2121,19

Sumber: Analisa Penulis. 2024.

Catatan: Data PDRB yang digunakan adalah ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) sesuai pertumbuhan ekonomi secara riil.

Hasil perhitungan pada tingkat provinsi, kenaikan PDRB basis dan PDRB total tidak berbeda jauh. Sehingga terlihat peran basis belum signifikan dalam menaikkan PDRB total. Perubahan Nilai PB pada tahun 2021 dan 2022 masih kecil yang menunjukkan belum ada penekanan pada basis ekonomi pada beberapa tahun sebelumnya. Penerapan analisis pengganda basis pada kabupaten/kota untuk melihat tingkat perubahan kenaikan pendapatan daerah yang berdampak pada wilayah provinsi dan melihat potensi bagi pelayanan pasar (Lihat Tabel 11).

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pengganda Basis pada PDRB Kabupaten/Kota Wilayah Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 dan 2022 Berdasarkan pembagian *cluster between-linkage*

No.	Wilayah Kabupaten/Kota	PDRB Basis 2021 (milyar)	Pengganda Basis 2021	PDRB Basis 2022 (milyar)	Pengganda Basis 2022	Kenaikan PDRB Total 2021-2022
Cluster 1						
1	Sumba Barat	1079,93	1,33	1081,88	1,34	14,85
2	Timor Tengah Utara	2627,97	1,12	2694,15	1,13	82,5
3	Belu	2369,43	1,27	2428,5	1,28	96,19
4	Alor	1662,86	1,23	1705,22	1,24	60,34
5	Lembata	1061,84	1,11	1085,9	1,11	30,24
6	Flores Timur	2942,61	1,20	2989,43	1,20	60,35
7	Sikka	2768,45	1,22	2847,14	1,23	113,54
8	Rote Ndao	1754,22	1,13	1810,86	1,13	70,09
9	Manggarai Barat	1924,8	1,19	1994,58	1,20	94,62
10	Sumba Tengah	673,42	1,14	688,4	1,14	19,78
11	Nagekeo	1277,77	1,10	1313,96	1,10	43,15
12	Manggarai Timur	1728,49	1,21	1787,68	1,21	78,01
13	Sabu Raijua	602,51	1,31	620,11	1,31	23,59
14	Malaka	1705,33	1,12	1745,55	1,14	71,51
Cluster 2						
15	Sumba Timur	3099,43	1,29	3168,2	1,30	68,77



No.	Wilayah Kabupaten/Kota	PDRB Basis 2021 (milyar)	Pengganda Basis 2021	PDRB Basis 2022 (milyar)	Pengganda Basis 2022	Kenaikan PDRB Total 2021-2022
16	Manggarai	2485,78	1,23	2539,11	1,24	87,27
Cluster 3						
17	Kab. Kupang	3804,88	1,28	4012,74	1,25	133,68
18	Timor Tengah Selatan	4217,85	1,16	4384,8	1,15	152,04
19	Sumba Barat Daya	1981,44	1,19	2060,09	1,19	90,18
Cluster 4						
20	Ende	3165,31	1,31	3243,01	1,32	148,81
21	Ngada	2003,95	1,17	2061,46	1,17	71,5
Tidak Berada dalam Cluster						
22	Kota Kupang	12503,35	1,33	12733	1,35	568,63

Sumber: Analisa Penulis. 2024.

Catatan: Data PDRB yang digunakan adalah ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) sesuai pertumbuhan ekonomi secara riil.

PDRB Basis masing-masing sektor berpengaruh untuk tiap wilayah. Nilai pengganda basis menandakan kenaikan satu satuan sektor basis terhadap pendapatan yang akan terjadi pada setiap perubahan. Pengganda Basis memiliki arti kenaikan perubahan pendapatan pada masing-masing wilayah kabupaten/kota. Jika nilai pengganda basis (PB) untuk pendapatan sebesar 1,33 maka setiap kenaikan satu satuan sektor basis akan mengakibatkan perubahan pendapatan 1,33 kali. Hasil analisis yang didapatkan PDRB belum bertambah dalam jangka waktu 1 tahun sesuai pengganda basis dan nilai penggandanya masih kecil. Hal ini menandakan belum ada penekanan pada sektor untuk meningkatkan PDRB. Sehingga perlu pengembangan pada 8 sektor basis untuk mencapai target PDRB dan pendapatan daerah untuk menyeimbangkan ekonomi daerah. Jika kontribusi untuk menaikkan PDRB sektor non-basis ingin ditambahkan pada masing-masing wilayah kabupaten/kota dapat berfokus untuk pengembangan sektor basis sehingga variabel yang saling berpengaruh juga mengakibatkan perkembangan ekonomi yang lebih baik. Kontribusi dapat melalui peningkatan produksi, lapangan kerja, serta permintaan dengan meningkatkan kualitas barang dan jasa.

Kota Kupang tidak termasuk dalam pembagian cluster karena memiliki nilai z-score yang tinggi dibandingkan kabupaten lainnya dan tidak memiliki hubungan yang dekat terhadap, masing-masing anggota kelompok cluster. Selain itu, PDRB Kota Kupang terlihat berbeda besar nilainya dibandingkan wilayah lainnya di NTT.



b) Analisis Pengganda Basis Tenaga Kerja

Analisis *multiplier effect* PDRB mempunyai perbedaan pada tenaga kerja. Sektor basis tenaga kerja memiliki gabungan dari beberapa jenis lapangan usaha, tetapi masih memiliki kemiripan akan sektornya. 8 sektor basis berhubungan dengan tenaga kerja tergabung menjadi 6 sektor sesuai data yang tersedia.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Pengganda Basis Tenaga Kerja Wilayah Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 dan 2022.

No	Lapangan kerja utama	Tenaga Kerja Basis 2021	Pengganda Basis 2021	Tenaga Kerja Basis 2022	Pengganda Basis 2022	Kenaikan Total Tenaga Kerja 2021-2022, NTT
1	Pertanian, kehutanan, Perkebunan dan perikanan.	1414841	1,33,	1438901	1,35	106673
2	Konstruksi	135671		122888		
3	Transportasi, Perdagangan dan komunikasi	141892		163324		
4	Informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan jasa Perusahaan	51163		55744		
5	Administrasi Pemerintahan	144056		149320		
6	Jasa Pendidikan dan kesehatan	217050		235418		

Sumber: Analisa Penulis. 2024

Catatan: Data Tenaga Kerja diambil dari Indikator Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur. BPS Prov. NTT

Jika nilai pengganda basis (PB) tenaga kerja 1,35 maka setiap kenaikan satu satuan sektor basis tenaga kerja akan mengakibatkan perubahan tenaga kerja 1,35 kali. Hasil analisis tenaga kerja mengalami kenaikan di wilayah NTT sebesar 106 ribu. Perubahan tersebut dapat berpengaruh bagi peningkatan produksi & kualitas serta kesejahteraan. Keunggulan yang didapatkan sebaiknya ditingkatkan dan menekankan pada basis tenaga kerja yang bisa mendatangkan pendapatan dari dalam maupun luar wilayah NTT.

Analisis yang dilakukan secara berurutan (cluster, basis ekonomi dan *multiplier effect*) mempunyai hasil dan interpretasi. Selanjutnya, Pengembangan strategi yang dapat dilakukan pemerintah dengan membuat pengembangan pasar sektor basis secara lokal pada kabupaten/kota maupun provinsi, berupa produk barang dan jasa sehingga punya kesempatan berkembang di tengah-tengah masyarakat lokal. Keberhasilan pengembangan ini dapat menjadi potensi bagi pasar di luar wilayah provinsi. Pertumbuhan akan sektor basis dapat menaikan peluang terbukanya lapangan kerja, menaikan produksi dan kualitas



produk. Tetapi, persentase lapangan pekerjaan yang minim akan berpengaruh pada tenaga kerja dengan kualitas dan produktivitas yang baik akan memilih bekerja di luar wilayah NTT.

Desentralisasi pada pemerintahan menjadikan daerah otonom memiliki hak dalam mengatur wilayahnya sendiri. Pemerintah perlu mengambil keputusan terhadap *trade off* dan redistribusi secara merata (regulasi ekonomi, subsidi dan investasi) untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja. Kebijakan ini perlu diteruskan untuk memfasilitasi tenaga kerja agar berkontribusi dalam bidang pekerjaannya. Pekerja juga harus mempunyai pilihan terkait gaji dan mobilitas yang berpengaruh langsung pada kondisi pekerja, khususnya di Nusa Tenggara Timur. Tingkat pengeluaran penduduk menurut, penghasilan dan standar kehidupan perlu dipertimbangkan hubungannya untuk mencapai kondisi tenaga kerja yang optimal pada tingkat wilayah. Pasar tenaga kerja yang rendah pada wilayah dengan peluang kerja rendah berakibat menurunkan kompetisi diantara mereka. Secara berlanjut, berdampak pada partisipasi tenaga kerja yang menurun. Program-program perlu didesainkan untuk meningkatkan pasar tenaga kerja secara lokal pada sektor basis ekonomi (Lihat Tabel 12). Pengelolaan tenaga kerja dibutuhkan dalam mengurangi *churning rate* (Ilmakunnas & Maliranta, 2003) yang berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan atau bisnis serta unemployment rate secara regional.

Wilayah-wilayah pada (cluster 3) memiliki luas daerah yang besar, tetapi pertumbuhan PDRB masih rendah dengan dominasi oleh sektor pertanian. Pemerintah harus mengambil sikap untuk mengembangkan 8 sektor basis di Nusa Tenggara Timur seperti pendidikan, kesehatan & kegiatan sosial, transportasi dan konstruksi. Kualitas produk barang dan jasa dapat ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan oleh lembaga yang mempunyai kapasitas dalam bidangnya. Rendahnya kesejahteraan dikarenakan adanya ketimpangan. Melalui kolaborasi, koordinasi dan usaha yang dapat memenuhi aspirasi masyarakat lokal. Sebagai contoh metode KPBU dan CSR yang dapat melibatkan masyarakat bersama semua pihak sehingga dapat mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Selanjutnya, keputusan krusial tetap dipegang oleh pemerintah yang bisa merangkul stakeholder dan pengelolaan finasial untuk pengembangan pasar.

Teori ekonomi regional yang mempelajari wilayah secara keseluruhan dan potensi yang beragam membutuhkan penerapan yang dapat meningkatkan nilai pada sebuah wilayah maupun secara langsung pada masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat, penggunaan teknologi tepat guna dan peluang bagi pembangunan industri bisa dijadikan konsep untuk pengembangan wilayah. Perkembangan industri di wilayah NTT masih bergantung pada komoditi pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan. Pemerintah berusaha mendukung pengembangan industri dengan membantu dalam perizinan, legalitas terhadap produk yang dipasarkan. Unit pemerintah dibangun pada beberapa daerah yang berperan dalam promosi dan penjualan di beberapa titik wilayah NTT. Kekurangan dalam pelaksanaan program pemerintah adalah pendampingan lapangan dan monitoring bagi keberlanjutan usaha oleh masyarakat. Pelaksanaan perencanaan pemerintah NTT dibandingkan dengan penerapan dan teori ekonomi regional terlihat dari usaha pemerintah dalam mendukung penyerapan tenaga kerja, pengembangan SDM dan peningkatan



kesejahteraan lewat inovasi, dukungan kelayakan operasi usaha serta pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat.

Teori Basis ekonomi berkaitan dengan penerapan yang telah dilakukan pemerintah dan kenyataan lapangan belum dapat dijalankan pada semua sektor. Terlebih pada pengalaman keputusan pemerintah sebelumnya pemerintah harus memangkas anggaran untuk menghadapi *pandemic* dan prioritas program sehingga pemerintah terus melakukan *refocusing* anggaran, meskipun dalam perindustrian dan perdagangan di wilayah NTT berpotensi terus dapat mengekspor hasil lokal dengan beberapa syarat seperti pelaksanaan anggaran yang stabil dan, terus melakukan inovasi terhadap potensi produk lokal. Perencanaan memang menjadi salah satu andalan untuk mengembangkan kegiatan dan pembangunan bagi program pemerintah, tetapi dengan kondisi yang ada seperti keterbatasan anggaran mengakibatkan rencana pemerintah belum dapat berjalan untuk mengembangkan sektor basis dan lebih mengandalkan potensi yang ada pada daerah. Regulasi yang ada pada pemerintah belum maksimal dalam mendukung promosi pengembangan ekonomi secara khusus berkaitan dengan kegiatan promosi produk bagi usaha yang dilakukan secara lokal. Tenaga kerja berpotensi bertambah diserap dengan adanya dukungan dari pemerintah lewat inovasi dan legalitas produk lokal secara langsung.

Analisis pengganda basis tenaga kerja (Lihat Tabel 12) jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan pada semua sektor basis yang dapat diartikan penyerapan tenaga kerja berpotensi di dalam daerah akan tetapi kenaikan masih kecil pada lapangan kerja konstruksi, informasi & komunikasi serta administrasi pemerintahan. Kenyataan ini membuat pemerintah perlu mengembangkan lapangan kerja dan SDM secara lokal untuk mengelola sektor tersebut.

Tantangan dan Pengembangan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi regional di wilayah NTT membutuhkan peran dari pemimpin daerah, OPD, aktor serta masyarakat yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, dalam pengembangan inovasi baik dalam proses maupun output yang dihasilkan membutuhkan regulasi terhadap keuntungan yang didapat dan seharusnya berpihak pada masyarakat kecil. Meskipun telah ada penerapan teknologi dan dukungan pemerintah lewat inovasi, pengelolaan dan legalitas industri, metode kolaborasi yang adil perlu dikembangkan agar keberlanjutan usaha tetap terjaga dan memotivasi masyarakat secara langsung terkhusus bagi produk berorientasi ekspor.

Era *digital* dan *disruptive* mengakibatkan mekanisme kerja dan lingkungan berkembang pesat sehingga pemerintah perlu tanggap secara cepat melalui pemanfaatan teknologi dan regulasi. Efisiensi menjadi tolak ukur bagi pembangunan karena market ekonomi yang semakin besar di Indonesia. Perencanaan infrastruktur akan menjadi investasi penting bagi perkembangan ekonomi. NTT perlu merencanakan pembangunan dalam jangka panjang untuk menghadapi berbagai tantangan seperti arus urbanisasi dan aglomerasi secara



berlebihan yang bisa mengakibatkan permasalahan secara spasial khususnya daerah perkotaan di NTT yang belum memiliki kelayakan huni secara menyeluruh. Secara berlanjut jika masalah ini tidak ditanggapi dengan cepat dan serius akan menimbulkan permasalahan kompleks dan bisa berdampak secara sosial. Akses informasi ekonomi perlu dibuka bagi masyarakat luas sehingga dapat terjadi kesepahaman antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

Pengembangan konsep ekonomi terorganisir dan teratur perlu dilakukan untuk mendukung secara instensif pembangunan ekonomi. Pengembangan mine data dan big data perlu dikembangkan untuk mendukung usaha para peneliti dalam membangun research and development yang bisa mengembangkan wirausaha dan industri dari tingkat yang paling bawah (*bottom-up*). Pengembangan industri besar perlu mempertimbangkan spesialisasi pekerjaan yang dapat mendukung masyarakat lokal. Perhatian terhadap ekonomi secara khusus dapat memakai konsep circular dan green economy bagi penyerapan tenaga kerja dan kelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Hasil analisis ekonomi regional melalui pengumpulan data yang beragam dan kaburuan memiliki manfaat dalam mengetahui keadaan ekonomi pada wilayah Nusa Tenggara Timur. Strategi, solusi dan inovasi dapat diambil untuk memberi dampak secara spesifik dan signifikan. Terlebih peran pemerintah menjadi krusial bagi pengembangan ekonomi dalam setiap pengeluaran kebijakan. Hasil analisis *cluster* secara regional dapat melihat data secara spesifik dan faktor berpengaruh dalam melihat kelebihan dan kekurangan pada ekonomi. Perencanaan dan pengembangan wilayah menjadi tindakan paling berpengaruh dalam ekonomi regional. Variabel paling berpengaruh datang dari kontribusi PDRB dan kemampuan masyarakat. Tetapi, PAD wilayah NTT masih kurang dalam mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah dalam membangun sarana prasarana pada masing-masing daerah dan pemangkasan anggaran oleh pemerintah untuk program dan kepentingan penting lainnya mengakibatkan realisasi kegiatan rendah dalam mencapai tujuan pengembangan. Kemampuan masyarakat berkembang secara ekonomi belum disertai motivasi untuk dapat mandiri dan bergerak maju dalam mengembangkan usaha mereka. Tenaga kerja lebih tertarik bekerja pada wilayah pemusatan ekonomi. Oleh karena itu, fasilitas bagi tenaga kerja perlu dijamin di wilayah NTT dalam kehidupan yang layak.

Rekomendasi untuk membangun karakteristik ekonomi wilayah juga akan menggabungkan berbagai kultur serta bisa menciptakan nilai-nilai baru yang bermanfaat bagi ekonomi. Studi terhadap faktor internal dan eksternal ekonomi regional yang berhubungan dengan variabel pendapatan (PDRB), kemampuan masyarakat dan sumber daya manusia untuk melihat potensi dari kontribusi kenaikan konsumsi barang dan jasa sektor basis. Dalam mewujudkan pertumbuhan basis PDRB pemerintah pada tingkat nasional dan regional butuh mengeluarkan kebijakan keuangan untuk menjaga kestabilan pendapatan konsumen yang berpengaruh terhadap konsumsi. Peran ekonomi regional juga dapat difokuskan bagi



manusia dan lingkungan. Dengan mengusung berbagai konsep ekonomi. Salah satunya adalah ekonomi sirkular yang menekankan pada sumber daya, inovasi dan penyelesaian masalah lingkungan (Zheng et al., 2025). Studi perlu dilakukan untuk mempertimbangkan strategi dan konsep ekonomi dalam pembangunan wilayah. *Sustainable* dan ekonomi sirkular dapat didorong bagi pengembangan sektor untuk memberikan dampak yang lebih luas pada green development. Indonesia yang berada di katulistiwa dengan wilayah yang luas menghadapi berbagai isu global ditengah-tengah jalannya pembangunan. Fisik bangunan diwujudkan bukan hanya untuk tempat tinggal manusia, tetapi harus mempertimbangkan lingkungan, kesejahteraan, dan kelayakan. Pembangunan ekonomi regional dapat membantu mencapai prioritas strategi secara global. Selanjutnya *transfer knowledge* dapat dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi dengan pihak penyelenggara kegiatan ekonomi dalam mengembangkan produk dan wirausaha bagi masyarakat secara luas. Lewat *partnership*, bisnis dan aktor yang bertanggung jawab pada lokal dan *regional institution* dapat mengembangkan potensi bagi sektor basis maupun non-basis ekonomi. Pemerintah dapat berfokus pada perencanaan strategi regional untuk memberikan dampak yang lebih luas dengan dukungan yang optimal.

Daftar Pustaka

- Afonso, A., Alves, J., Beck, K., & Jackson, K. (2024). Financial, institutional, and macroeconomic determinants of cross-country portfolio equity flows: The case of developed countries. *Economic Modelling*, 141, 106902. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2024.106902>
- Ayu Monica, C., Marwa, T., & Yulianita, A. (2019). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68. <https://doi.org/10.29259/jepl.v15i1.8825>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). *Indikator Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur 2022*.
- BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, R. D. I. D. P. N. (2024). *RPD Provinsi NTT Tahun 2024-2026*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia 2018-2022*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024* (B. Muslim, M. R. Syafrizal, R. Ghaniswati, C. A. Ardania, M. Burhan, D. Wijayanti, F. V. P. E. Utami, D. Venditama, A. K. Wulandari, & A. B. Jatmiko, Eds.; Vol. 52). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (n.d.). *Kabupaten/Kota Dalam Angka Nusa Tenggara Timur 2021 - 2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2020). *Indikator Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur 2019*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2021). *Indikator Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2022). *Indikator Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2024*.



- Bappenas. (n.d.). *Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*.
- Bissadu, K. D., Sonko, S., & Hossain, G. (2025). Society 5.0 enabled agriculture: Drivers, enabling technologies, architectures, opportunities, and challenges. *Information Processing in Agriculture*, 12(1), 112–124. <https://doi.org/10.1016/j.inpa.2024.04.003>
- Bramwell, A., & Wolfe, D. A. (2008). Universities and regional economic development: The entrepreneurial University of Waterloo. *Research Policy*, 37(8), 1175–1187. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2008.04.016>
- Calero, C., & Turner, L. W. (2020). Regional economic development and tourism: A literature review to highlight future directions for regional tourism research. *Tourism Economics*, 26(1), 3–26. <https://doi.org/10.1177/1354816619881244>
- Capello, R., Afonso, D. L., & Perucca, G. (2025). Trade-in-task and regional income inequalities. *International Economics*, 181, 100575. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2024.100575>
- Chirisa, I., Odero, K., & Gambe, T. R. (2024). Regional planning: A failed or flawed project for Africa? Taking advantage of big data science on the horizon. *Regional Science Policy & Practice*, 16(12), 100151. <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100151>
- Danson, M., & Todeva, E. (2016). Government and Governance of Regional Triple Helix Interactions. *Industry and Higher Education*, 30(1), 13–26. <https://doi.org/10.5367/ihe.2016.0293>
- Ferry, M. (2007). From Government to Governance: Polish Regional Development Agencies in a Changing Regional Context. *East European Politics and Societies: And Cultures*, 21(3), 447–474. <https://doi.org/10.1177/0888325407303706>
- Guerrero, M., & Urbano, D. (2017). The impact of Triple Helix agents on entrepreneurial innovations' performance: An inside look at enterprises located in an emerging economy. *Technological Forecasting and Social Change*, 119, 294–309. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.06.015>
- Ilmakunnas, P., & Maliranta, M. (2003). *Working Inflow, Outflow, and Churning* (2003-611).
- Indrawati, L. R. (2003). Peranan Teori Basis Ekonomi dalam Mengidentifikasi Potensi suatu Daerah. *Jurnal Penelitian Inovasi*.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Menteri dalam Negeri 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah*.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2024). *Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029*.
- Li, H., Liu, J., & Wang, H. (2024). Impact of green technology innovation on the quality of regional economic development. *International Review of Economics & Finance*, 93, 463–476. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.05.017>
- Lombardini, S. (2024). Italian regional econometric model. *Papers in Regional Science*, 103(6), 100060. <https://doi.org/10.1016/j.pirs.2024.100060>
- Lu, Q., Ding, B., & Gu, J. (2024). Regional economic vulnerability based on investment and financing network attacks. *Cities*, 150, 105012. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105012>
- Mahi, A. K. (2016). *Pengembangan Wilayah: Terori & Aplikasi*. KENCANA.



- McDonald, C. (2014). Developing information to support the implementation of place-based economic development strategies: A case study of regional and rural development policy in the State of Victoria, Australia. *Local Economy: The Journal of the Local Economy Policy Unit*, 29(4–5), 309–322.
<https://doi.org/10.1177/0269094214533651>
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik analisis regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan*.
- Nikijuluw, J. B. (2013). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku. *Cita Ekonomika*, VII(2), 196–303.
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Perubahan (RPJMD-P) Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018 – 2023*.
- Qian, H. (2018). Knowledge-Based Regional Economic Development: A Synthetic Review of Knowledge Spillovers, Entrepreneurship, and Entrepreneurial Ecosystems. *Economic Development Quarterly*, 32(2), 163–176.
<https://doi.org/10.1177/0891242418760981>
- Ridwan, R., & Kardiat, Y. (2020). Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kota Makassar (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Pandang). *Jurnal Pallangga Praja*, 2(2), 193–208.
- Stamopoulos, D., Dimas, P., Siokas, E., & Tsakanikas, A. (2025). Regional mapping of ICT specialization and adoption of industry 4.0 technologies in Greece. *Telecommunications Policy*, 49(2), 102903.
<https://doi.org/10.1016/j.telpol.2024.102903>
- Subanti, S., & Hakim, A. R. (2009). Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara: Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input-output. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(1), 13–33.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi* (Edisi Revisi). PT. Bumi Aksara.
- Tutupoho, A. (2019). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI MALUKU (STUDI KASUS KABUPATEN KOTA). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(1), 1–18.
<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i1.2125>
- Wapler, R., Wolf, K., & Wolff, J. (2022). Do active labor market policies for welfare recipients in Germany raise their regional outflow into work? *Journal of Policy Modeling*, 44(3), 550–563. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2022.05.006>
- Zheng, Z., Zhu, Y., Zhang, Y., & Yin, P. (2025). The impact of China's regional economic integration strategy on the circular economy: Policy effects and spatial spillovers. *Journal of Environmental Management*, 373, 123669.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.123669>